

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Berdasarkan kacamata geografi, letak Provinsi Nusa Tenggara Barat berada di antara  $115^{\circ} 46'$  –  $119^{\circ} 5'$  bujur timur, dan  $8^{\circ}10'$  –  $9^{\circ}5'$  lintang selatan, dengan batas wilayah di bagian selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, bagian barat berbatasan dengan Selat Lombok dan Provinsi Bali, bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa dan Laut Flores, bagian timur berbatasan dengan Selat Sape dan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu dari 38 provinsi yang berada di Indonesia bagian tengah, yang terletak di Kepulauan Nusa Tenggara. Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki dua pulau besar, yaitu Pulau Lombok dengan luas sebesar  $4.738,70\text{km}^2$  (23,51%) dan Pulau Sumbawa dengan luas sebesar  $15.414,5\text{km}^2$ . Selain dua pulau utama tersebut, Provinsi Nusa Tenggara Barat juga memiliki sekitar 380 pulau-pulau kecil yang mengelilinginya. Memiliki total 380 pulau namun hanya 38 pulau yang berpenghuni, dan 342 pulau masih belum berpenghuni. Pulau-pulau kecil yang ada di wilayah ini biasa juga disebut dengan gili, dimana gili ini cenderung merupakan daerah objek wisata, seperti: Pulau Moyo, Gili Trawangan, Gili Meno, Gili Air, Gili Gede, Gili Lontar, Pulau Bungin, dan beberapa gugusan pulau lainnya.

Dengan letak Provinsi Nusa Tenggara Barat berada di bagian tengah Indonesia, dan berada di belahan bumi bagian selatan, maka membuat Provinsi Nusa Tenggara Barat ini memiliki kondisi geografis yang beragam. Pulau Lombok

terdiri dari perbukitan dengan daerah tertinggi adalah Gunung Rinjani, yang terletak berada di tengah-tengah Pulau Lombok, serta beberapa gugusan pegunungan yang terletak di bagian wilayah Utara dan Selatan. Sedangkan dataran rendah ialah kawasan pertanian yang terbentang di bagian tengah memanjang dari timur ke barat. Di Pulau Sumbawa, gugusan pegunungan berada di sepanjang pulau dan dataran rendah berada antara bukit di sepanjang pantai dan utara Pulau Sumbawa. Sehubungan dengan letak geografis kabupaten dan kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat selengkapnya pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1. Kondisi Geografis Provinsi Nusa Tenggara Barat Per Kabupaten dan Kota**

No.	Kabupaten/Kota	Luas/(km <sup>2</sup> )			
		Daratan	Lautan	Jumlah	%
1.	Mataram	61,30	56,80	118,10	0,30
2.	Lombok Barat	1.053,87	1.352,49	3.215,89	5,23
3.	Lombok Tengah	1.208,40	397,56	1.605,96	6,00
4.	Lombok Timur	1.605,55	1.074,33	2.679,88	7,97
5.	Lombok Utara	809,53	-*)	809,53	4,02
PULAU LOMBOK		4.738,65	2.881,18	7.619,83	23,52
6.	Sumbawa	6.643,98	4.912,46	11.556,44	32,97
7.	Dompu	2.324,60	1.298,17	3.622,77	11,53
8.	Bima	4.389,40	3.760,33	8.149,73	21,78
9.	Kota Bima	207,50	-*)	207,50	1,03
10.	Sumbawa Barat	1.849,02	-*)	1.849,02	9,17
PULAU SUMBAWA		15.414,50	9.970,96	25.385,46	76,48
PROVINSI NTB		20.153,15	29.159,04	49.312,19	100,00

*Sumber: Kanwil BPN Provinsi Nusa Tenggara Barat*

Provinsi Nusa Tenggara Barat, memiliki 65% lautan yang membuat provinsi ini memiliki keanekaragaman wisata alam bahari, hal ini memungkinkan provinsi Nusa Tenggara Barat berpotensi menjadi pilihan destinasi wisata alam yang baru, dan letak geografisnya strategis karena berdekatan dengan Provinsi Bali. Sehingga memiliki banyak destinasi wisata yang tersebar dari ujung barat hingga ujung timur

Provinsi Nusa Tenggara Barat, seperti yang tertera pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2. Destinasi Wisata Provinsi Nusa Tenggara Barat**

No.	Destinasi Wisata	Kabupaten/Kota
1.	Taman Nasional Gunung Tambora	Dompu
2.	Pantai Lakey	Dompu
3.	Air Terjun Kawinda Toi	Kabupaten Bima
4.	Desa Adat Sambori	Kabupaten Bima
5.	Kampung Media Lengge Wawo	Kabupaten Bima
6.	Pantai Kolo Bima	Kota Bima
7.	Pantai Tanjung Karang	Kota Mataram
8.	Pasar Seni Sayang-Sayang	Kota Mataram
9.	Wisata Pusuk Lestari	Kota Mataram
10.	Pura Mayure	Kota Mataram
11.	Sekarbela	Kota Mataram
12.	Islamic Center	Kota Mataram
13.	Museum Kota NTB	Kota Mataram
14.	Taman Sangkareang	Kota Mataram
15.	Wisata Alam Aik Nyet	Lombok Barat
16.	Pusat Gerabah Banyumulek	Lombok Barat
17.	Pura Lingsar	Lombok Barat
18.	Taman Wisata Alam Suranadi	Lombok Barat
19.	Taman Wisata Alam Kerandangan	Lombok Barat
20.	Pemandian Aik Nyet	Lombok Barat
21.	Pantai Senggigi	Lombok Barat
22.	Pusat Rekreasi Masyarakat (Purekmas) Sesaot	Lombok Barat
23.	Taman Narmada	Lombok Barat
24.	Gita Nada, Sekotong	Lombok Barat
25.	Ekowisata Mangrove, Sekotong	Lombok Barat
26.	Taman Wisata Alam Suranadi	Lombok Barat
27.	Pantai Bangko-Bangko	Lombok Barat
28.	Teluk Mekaki	Lombok Barat
29.	Pantai Nambung	Lombok Barat
30.	Pusat Kerajinan Tenun Sukarara	Lombok Tengah
31.	KEK Mandalika	Lombok Tengah

32.	Pasar Bambu Bonjeruk	Lombok Tengah
33.	Pantai Selong Belanak	Lombok Tengah
34.	Dusun Adat Sade	Lombok Tengah
35.	Dusun Adat Ende	Lombok Tengah
36.	Air Terjun Benang Stokel	Lombok Tengah
37.	TWA Gunung Tunak	Lombok Tengah
38.	Pantai Gerupuk	Lombok Tengah
39.	Air Terjun Benang Kelambu	Lombok Tengah
40.	Mekar Sari	Lombok Tengah
41.	Pantai Mawun	Lombok Tengah
42.	Prabu	Lombok Tengah
43.	Mertak	Lombok Tengah
44.	Bilebante	Lombok Tengah
45.	Pasar Angkringan Penujak	Lombok Tengah
46.	Aik Berik	Lombok Tengah
47.	Desa Adat Sembalun	Lombok Timur
48.	Mangrove Gili Lawang	Lombok Timur
49.	Agro Wisata Sembalun	Lombok Timur
50.	Desa Wisata Anggur	Lombok Timur
51.	Air Terjun Mangku Sakti Sembalun	Lombok Timur
52.	Pemandian Otak Koko Joben Evergreen	Lombok Timur
53.	Pohon Purba	Lombok Timur
54.	Sembalun Bumbung	Lombok Timur
55.	Sembalun Lawang	Lombok Timur
56.	Sugian	Lombok Timur
57.	Labuan Pandan	Lombok Timur
58.	Padak Guar Harbour	Lombok Timur
59.	Seruni Mumbul	Lombok Timur
60.	Pantai Pink	Lombok Timur
61.	Pantai Tanjung Luar	Lombok Timur
62.	Teluk Ekas	Lombok Timur
63.	Keliantan	Lombok Timur
64.	Tetebatu	Lombok Timur
65.	Air Terjun Semporonan, Pringgasela	Lombok Timur
66.	Kembang Kuning	Lombok Timur

67.	Loyok	Lombok Timur
68.	Pesanggrahan	Lombok Timur
69.	Air Terjun Jeruk Manis	Lombok Timur
70.	Air Terjun Sarang Walet	Lombok Timur
71.	Taman Edukasi Kaptofa	Lombok Timur
72.	Air Terjun Sendang Gile	Lombok Utara
73.	Taman Nasional Gunung Rinjani	Lombok Utara
74.	Air Terjun Tiu Kelep	Lombok Utara
75.	Desa Adat Senaru	Lombok Utara
76.	Desa Adat Bayan/Masjid Kuno Bayan	Lombok Utara
77.	Pantai Nipah	Lombok Utara
78.	Pantai Pandanan	Lombok Utara
79.	Genggelang	Lombok Utara
80.	Pantai Medana	Lombok Utara
81.	Menggala	Lombok Utara
82.	Ekowisata Kerujuk	Lombok Utara
83.	Teluk Nara	Lombok Utara
84.	Gili Matra	Lombok Utara
85.	Air Terjun Kerta Gangga	Lombok Utara
86.	Air Terjun Tiu Teja	Lombok Utara
87.	Lombok Wildlife Park	Lombok Utara
88.	Bukit Mantar	Sumbawa Barat
89.	Pusat Konservasi Penyu Tatar Sepang	Sumbawa Barat
90.	Air Terjun Kalela	Sumbawa Barat
91.	Pantai Maluk	Sumbawa Barat
92.	Pantai Labuan Kertasari	Sumbawa Barat
93.	Pulau Bungin	Sumbawa
94.	Pelabuhan Poto Nao	Sumbawa
95.	Pantai Labuan Aji	Sumbawa
96.	Taman Pantai Panjang Hiu Paus Labuan Jambu	Sumbawa

*Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat*

Berdasarkan tabel 1.2, terdapat banyak destinasi wisata yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat sehingga sangat memungkinkan untuk kegiatan pariwisata.

Pariwisata ialah suatu proses perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara dan di luar tempat tinggalnya, baik perorangan maupun kelompok. Pariwisata diadakan karena berbagai kepentingan seperti kepentingan budaya, sosial, agama atau kepentingan yang lainnya dengan tujuan untuk memperoleh kenikmatan, serta memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Sementara itu, orang atau kelompok yang mengadakan perjalanan disebut wisatawan jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau tujuan wisata tetapi jika lama tinggalnya dalam waktu kurang dari 24 jam disebut pelancong. Lamanya wisatawan menginap di suatu tempat wisata sangat tergantung pada banyaknya destinasi yang dikunjungi, jauhnya dari asal wisatawan (Chiou & Hsieh, 2020), dan Instagram menjadi salah satu acuan wisatawan datang ke tempat destinasi wisata (Paül i Agustí, 2021).

Lombok Praya International Airport yang diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2011 merupakan bandara yang masih bertaraf nasional yang bernama Bandara Selaparang. Terjadinya perubahan bandara berskala nasional ke skala internasional tentu memiliki dampak yang besar di sekitar bandara dan khususnya Provinsi Nusa Tenggara Barat pada umumnya. Dampak tersebut bisa kita lihat berdasarkan teori perubahan struktural dimana terjadi mekanisme perubahan ekonomi yang dialami negara yang bersifat subsistem ke struktur perekonomian yang lebih modern. Hal ini ditandai dengan dominasinya perubahan struktur industrial dan jasa (Todaro et al., 2003). Bandara baru yang diresmikan juga berdampak pada penambahan kuantitas jumlah wisatawan, seperti yang tertera pada tabel 1.3.

**Tabel 1.3. Jumlah Wisatawan ke Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017-2021**

No.	Tahun	Wisatawan		Jumlah
		Wisatawan Lokal	Wisatawan Mancanegara	
1.	2017	2.078.654	1.430.249	3.508.903
2.	2018	1.607.823	1.204.554	2.812.379
3.	2019	2.155.561	1.550.791	3.706.352
4.	2020	360.613	39.982	400.595
5.	2021	623.221	7.183	630.404

*Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat*

Apabila dilihat berdasarkan tabel 1.3, terdapat peningkatan kunjungan yang tinggi pada provinsi Nusa Tenggara Barat dilihat dari jumlah wisatawan, kecuali tahun 2020 yang pada tahun itu sedang mengalami pandemi covid-19. Namun, pada tahun 2021 mengalami peningkatan lagi akibat dampak pemulihan ekonomi. Hal ini memberikan peluang baru untuk meningkatkan pengembangan pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Maka dari itu, infrastruktur transportasi baru mendorong pembangunan ekonomi daerah (Doerr et al., 2020). Teori perubahan struktural memfokuskan kepada pembahasan mekanisme transfigurasi ekonomi yang sedang dialami oleh negara sedang berkembang yang pada mulanya lebih bersifat subsistem lalu ke arah struktur perekonomian yang lebih modern dan didominasi oleh sektor industri maupun jasa (*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga / Michael P. Todaro ; Alih Bahasa, Burhanuddin Abdullah, Harris Munandar; Editor, Alson Sinaga / OPAC Perpustakaan Nasional RI., n.d.*), oleh karena untuk mengidentifikasi perubahan tersebut, peneliti akan mengadopsi indikator akomodasi, fasilitas, utilitas, aksesibilitas, untuk melihat perubahan ekonomi tersebut.

Akomodasi penting karena *raw material* wisata tertarik ke destinasi, misalnya ketersediaan tempat hunian sewa (hotel, *home stay*, villa, kos-kosan) akan mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan (Adamiak, 2020). Fasilitas harus direkomendasikan untuk pengembangan di masa depan (Wang et al., 2021). Utilitas memberikan dampak yang substansial dari kualitas layanan terhadap kepuasan wisatawan, oleh karena itu kualitas layanan memainkan peran yang fundamental dalam kegiatan pariwisata dengan mengoptimalkan tingkat kepuasan wisatawan (Jordan, 2012). Aksesibilitas hasilnya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara aksesibilitas dan pembangunan ekonomi (Ozbay et al., 2003), dengan wujud nyata adanya pertumbuhan wisata-wisata baru.

Penulis memilih Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai objek tempat penelitian karena Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan provinsi yang saat ini menjadi salah satu lokasi dipilihnya 10 Bali Baru, yakni Sirkuit Mandalika. Program 10 Bali Baru yang dicanangkan pemerintah dengan tujuan membangun dan mengembangkan 10 destinasi wisata ini memiliki tujuan untuk menciptakan pemerataan pariwisata di Indonesia, dan menciptakan peluang lapangan kerja baru.

Berdasarkan peluang yang potensial bagi Provinsi Nusa Tenggara Barat demi terciptanya kehidupan pariwisata yang berkelanjutan sebagai output dilaksanakannya pembangunan dan peresmian dari Lombok Praya International Airport, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Pembangunan Lombok Praya International Airport terhadap Pengembangan Pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh akomodasi, fasilitas, utilitas, dan aksesibilitas secara parsial terhadap pengembangan pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat?
2. Bagaimana pengaruh akomodasi, fasilitas, utilitas, dan aksesibilitas secara bersama-sama terhadap pengembangan pariwisata di provinsi Nusa Tenggara Barat?
3. Berapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh akomodasi, fasilitas, utilitas, dan aksesibilitas secara parsial terhadap pengembangan pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh akomodasi, fasilitas, utilitas, dan aksesibilitas secara bersama-sama terhadap pengembangan pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.

## **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1. Bagi Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pembangunan moda transportasi dan destinasi wisata di masa yang akan datang.

### **2. Bagi Universitas Siliwangi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan, wawasan, dan pengetahuan baik untuk mahasiswa Universitas Siliwangi maupun pihak lain yang berkepentingan.

### **3. Bagi Penulis**

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk memperdalam dan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama di bangku kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan mengakses *website* Badan Pusat Statistik dan Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Jadwal penelitian ini dibuat dengan tujuan agar penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan matriks yang dibuat oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Pembangunan Lombok Praya International Airport terhadap Pengembangan Pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat”.

